

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Informasi di dalamnya harus akurat dan dapat diandalkan. Banyak pihak menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Keandalan laporan perlu dipastikan melalui proses audit.

Audit dilakukan oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor menguji laporan keuangan, mengumpulkan bukti, dan menilai kewajaran penyajiannya. Setiap langkah audit mengikuti prosedur yang berlaku. Prosedur harus diterapkan untuk menghasilkan temuan yang valid dan objektif. Keberhasilan audit bergantung pada penerapan prosedur yang tepat.

Menurut Sudarmanto dkk. (2024), prosedur audit adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan auditor untuk menilai kecukupan serta relevansi bukti terkait asersi dalam laporan keuangan. Secara operasional, prosedur ini mencakup dua jenis pengujian utama: (1) pengujian pengendalian internal untuk mengevaluasi keandalan sistem klien, dan (2) pengujian substantif guna memverifikasi transaksi dan saldo akun. Auditor wajib mematuhi Standar Auditing (SA), di mana SA 300 mengatur perencanaan audit, sementara SA 500 menjadi pedoman dalam pengumpulan dan evaluasi bukti audit.

Ashari (2022) menjelaskan dalam bukunya bahwa prosedur audit bersifat sistematis melibatkan teknik-teknik spesifik untuk memperoleh bukti kompeten dan memadai. Teknik tersebut mencakup: (1) inspeksi dokumen; (2) observasi; (3)

konfirmasi; dan (4) prosedur analitis. Pemilihan dan perancangan prosedur harus disesuaikan dengan tingkat risiko salah saji serta kompleksitas entitas yang diperiksa. Sebagai contoh, pengujian substantif atas saldo akun memerlukan sampel yang lebih besar apabila risiko dinilai tinggi. Integrasi antara pengujian pengendalian dengan substantif penting untuk menghasilkan opini audit yang andal dan sesuai standar.

Penerapan prosedur audit sistematis menjamin konsistensi, efisiensi, dan keandalan pemeriksaan, terutama pada area beresiko tinggi seperti aset tetap. Chakim (2025) menjelaskan bahwa prosedur ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga tindak lanjut melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur guna memastikan efektivitas audit. Auditor di KAP menerapkan prosedur sesuai standar untuk memastikan temuan dapat dipercaya dan mendukung keputusan oleh pihak terkait. Pendekatan sistematis membantu auditor menyusun kesimpulan berdasarkan bukti valid dan memadai, serta mengurangi potensi kesalahan dalam laporan keuangan.

Aset tetap memiliki nilai besar dan berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut Shatu (2016), aset tetap dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, tidak diperdagangkan, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Ikatan Akuntan Indonesia/IAI, (2015) pada PSAK Nomor 16 mengatur bahwa aset tetap diakui ketika memenuhi dua kriteria. Pertama, kemungkinan besar memberikan manfaat ekonomi di masa depan, dan kedua, biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Nilai perolehan aset harus mencakup

seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan agar penyajiannya mencerminkan kondisi sebenarnya.

Pencatatan nilai aset secara menyeluruh berperan penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan. Mayangsari dan Nurjanah (2018) menyatakan bahwa pencatatan yang tidak lengkap dapat menyebabkan aset tercatat lebih rendah dari nilai sebenarnya. Aset tetap seperti bangunan, mesin, dan kendaraan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, namun mengalami penurunan nilai akibat penggunaan dan faktor lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah dkk. (2022), penurunan nilai terjadi karena sifat aset tetap yang mengalami penurunan kondisi dan usia pakai, sehingga perlu dialokasikan secara sistematis dalam bentuk beban penyusutan selama masa manfaatnya.

Pengelolaan aset tetap yang tepat penting untuk memastikan laporan keuangan akurat. Audit aset tetap adalah prosedur pemeriksaan yang mencakup evaluasi kontrol internal, otorisasi, pencatatan, hingga penghapusan aset (Saputra dan Syafitri, 2020). Kesalahan pencatatan dan perhitungan penyusutan aset tetap dapat berdampak material terhadap kewajaran laporan keuangan. Masalah yang sering ditemukan antara lain aset rusak atau tidak terpakai masih tercatat dalam inventaris, serta penyusutan dimulai sejak pembelian meskipun aset belum digunakan. Prosedur audit aset tetap yang diterapkan oleh KAP bertujuan untuk memastikan kewajaran penyajiannya dalam laporan keuangan.

Salamah (2022) dalam penelitiannya “Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah”. Variabel yang diteliti meliputi prosedur audit, mencakup pemeriksaan fisik hingga

penyusutan dan keandalan laporan keuangan berdasarkan klasifikasi aset, nilai perolehan, dan akurasi penyusutan. Alat uji penelitian terdiri dari wawancara, analisis dokumen, dan pemeriksaan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor menemukan beberapa ketidaksesuaian, yaitu: (1) pengakuan aset tetap yang sudah tidak digunakan tetapi masih tercatat dalam laporan keuangan, (2) kesalahan pengakuan kapitalisasi aset, (3) ketidaklengkapan daftar aset tetap, dan (4) kurangnya bukti serah terima hibah. Kondisi ini menyebabkan *overstatement* pada nilai aset tetap serta distorsi beban penyusutan. KAP Wahyu Setyaningsih memberikan rekomendasi perbaikan dalam *Management Letter* (ML) untuk memastikan koreksi atas temuan tersebut.

Rochmawati (2021) dalam penelitiannya “Prosedur Audit Akun Aset Tetap pada PT. Lalaland oleh KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan”. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan prosedur audit aset tetap dengan menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15. Penelitian menggunakan prosedur audit sebagai variabel utama dan aset tetap sebagai objek audit. Prosedur audit yang diterapkan meliputi pemeriksaan dokumen, cek fisik aset, vouching, verifikasi saldo, serta analisis otorisasi dan penyusutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Lalaland telah mengikuti SAK ETAP No. 15, namun masih ditemukan kelemahan dalam klasifikasi aset, sistem penomoran inventaris, dan penyusutan. Auditor merekomendasikan perbaikan inventaris, klasifikasi aset, dan pencatatan penyusutan untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan andal.

Martanti (2020) dalam penelitiannya “Prosedur Audit atas Akun Aset Tetap pada PT NBM” yang dilakukan oleh KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan. Penelitian ini menggunakan prosedur audit sebagai variabel independen dan keandalan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Alat uji meliputi *vouching*, inspeksi fisik, rekalkulasi, dan analisis kesesuaian SAK ETAP. Hasil penelitian menemukan kesalahan klasifikasi aset, perhitungan penyusutan yang dimulai sejak perolehan, serta nilai perolehan tidak dikalikan kuantitas. Penyesuaian jurnal dilakukan untuk membetulkan pencatatan, sementara rekomendasi difokuskan pada penguatan pengendalian internal dan pelatihan akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih ditemukan inkonsistensi dalam audit terkait prosedur dan kepatuhan akuntansi aset tetap, sehingga topik ini relevan untuk diteliti lebih lanjut. Salamah (2022) dalam “Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah” menunjukkan berbagai ketidaksesuaian seperti kesalahan kapitalisasi dan aset tidak aktif yang masih tercatat. Rochmawati (2021) dalam “Prosedur Audit Akun Aset Tetap pada PT. Lalaland oleh KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan” menemukan kelemahan dalam pengawasan aset tetap serta kesalahan klasifikasi biaya. Martanti (2020) dalam “Prosedur Audit atas Akun Aset Tetap pada PT NBM” mengungkapkan ketidaksesuaian pencatatan nilai perolehan dan kebijakan penyusutan yang belum sesuai standar. Pada kesempatan ini, peneliti mengambil judul **“Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap pada KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur audit pada KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan?
2. Bagaimana prosedur audit aset tetap pada KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur audit pada KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan.
2. Menganalisis prosedur audit aset tetap pada KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan mampu memperdalam pemahaman teknis tentang proses audit aset tetap serta memberikan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

2. Bagi Instansi

Penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif pelaksanaan audit aset tetap berdasarkan standar profesional yang diterapkan KAP, serta menjadi rujukan akademis dalam penyelesaian tugas akhir.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi keilmuan bagi mahasiswa, khususnya dalam memperluas pemahaman tentang praktik audit aset tetap di lingkungan profesi akuntan publik.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Sumber Data

Data menjadi elemen penting dalam mendukung penyusunan Tugas Akhir. Berdasarkan cara perolehannya, data terbagi menjadi dua jenis utama:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara, angket, atau tes yang menghasilkan informasi otentik dan objektif (Nasution, 2023). Penulis menggunakan observasi langsung selama kerja praktik untuk memperoleh informasi faktual.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber lain untuk mendukung data primer (Nasution, 2023). Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi Pustaka, termasuk laporan audit, SAK/SPAP, serta literatur dari jurnal dan buku.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dari sumber primer dan sekunder melalui teknik sesuai kebutuhan, meliputi:

1. Observasi

Menurut Wasil (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung objek penelitian. Penulis melakukan observasi untuk memeriksa prosedur audit aset tetap di KAP. Observasi meliputi verifikasi fisik aset, pengecekan dokumen, dan rekonsiliasi data. Tujuannya untuk memastikan kepatuhan standar auditing.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa informasi tertulis, visual, atau gambar yang relevan (Wasil, 2022). Tidak terbatas pada foto, dokumentasi juga mencakup dokumen formal seperti laporan dan arsip. Dokumentasi melengkapi observasi dengan bukti-bukti audit yang diperoleh.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan laporan (Nazir, 2013 dalam Cahyono, 2020). Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan teori dan referensi yang mendukung pembahasan. Teknik ini juga digunakan untuk memperkaya pemahaman dalam tugas akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengatur isi tugas akhir secara runtut agar pembaca mudah memahami penelitian. Suunan penulisan laporan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kegunaan penulisan, dan cara pengumpulan data penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum susunan laporan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai KAP JSR, meliputi profil perusahaan, jenis layanan, visi misi, lokasi dan logo. Selain itu, dibahas juga struktur organisasi, *job description* masing-masing bagian, dan aspek legal sebagai dasar operasional.

3. BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIK

Bab ini membahas perbandingan antara teori audit aset tetap dan praktik di lapangan. Teori mencakup definisi, tujuan, jenis, dan prosedur, sedangkan praktik diambil dari pengalaman Kuliah Kerja Praktik (KKP) di KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan.

4. BAB IV PENUTUP

Bab terakhir merangkum hasil selama penelitian, menjelaskan keterbatasan yang dihadapi serta memberikan saran untuk penelitian sejenis. Saran difokuskan pada audit aset tetap di KAP Jojo, Sunarjo, dan Rekan.